

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
MI MA'ARIF NU BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

**NUR AFIFAH AFYANI
NIM. 1522401071**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah Afiyani

NIM : 1522401071

Jenjang : S-I

Jurusan : Menejemen Pendidikan Islam

Program Studi : Menejemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Nur Afifah Afiyani
NIM. 1522401071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MI MA'ARIF NU
BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nur Afifah Afiyani NIM: 1522401071, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Studi: Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 197402281999032001

Penguji II/ Sekertaris

Rahman Afandi, S.A.g., M.S.I
NIP. 196880320050110001

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710241999031002

Mengetahui Pengesahan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710241999031002

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MI MA'ARIF NU BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA

Nur Afifah Afiyani (NIM. 1522401071)

Program S-I Menejemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dibutuhkan guru yang kompeten. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru yang berkompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga peserta didik berada pada tingkat optimal. Namun lingkungan sekolah sebagai masalah pedagogik praktis masih sering menggunakan pengajaran dengan program-program kurikulum dengan tujuan-tujuan pembelajaran (pengajaran) jangka pendek. Guru-guru bisa tak sengaja mengabaikan tujuan-tujuan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. lokasi penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. Subjek penelitian adalah guru, siswa-siswi dan kepala MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. Objek penelitian adalah kompetensi guru MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga telah melakukan 8 komponen kompetensi yang diharapkan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat E. Mulyasa, yaitu: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum atau silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi, 7) evaluasi hasil belajar, 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

MOTTO

“Ambilah yang baik dari sesuatu yang baru dan pertahankanlah yang baik dari sesuatu yang lama”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini persembahkan kepada: Pahlawan hidup kedua orang tua penulis Bapak H. Tubadji dan Ibu Isti'anah Handayani yang selalu memberikan cinta kasih sayangnya dengan tulus dan ikhlas mengiringi langkah penulis dengan untaian do'a, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam naungan rahmat-Nya.



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang selalu tercurahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di MI Ma’arif NU Bajong Bukateja Purbalingga” dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan tauladan bagi umat Islam. Dan semoga kita termasuk sebagai golongan yang mendapatkan syafa’atnya besok di hari kiamat, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Hizbul Muflihini, M.Pd., Penasehat Akademik MPI-B angkatan 2015 UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Segenap Dosen dan Staf Karyawan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan,
6. Siti Khudriyati, S.Pd.I., sebagai kepala sekolah MI Ma’arif NU Bajong beserta segenap staf yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh guru MI Ma’arif NU Bajong yang banyak memberikan pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.

8. Bapak Tubadji dan Ibu Isti 'anah Handayani, kedua orang tua penulis tercinta yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, do'a juga pengorbanan yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
9. Untuk kakak-kakak saya mas Puji Utomo, mba Siti Khasiroh, Mas Novian Raharjo, Mba Nurul Sa'adah yang selalu mensupport dari doa dan pengorbanan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan MPI-B Angkatan 2015 yang selalu memberikan Inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi,
11. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto khususnya untuk teman-teman Kamar As-Syarifah 3 yang selalu ceria, dan saling menyemangati,
12. Seluruh jajaran "Mendes" (Restu Waskitowati, Eli Pujiastuti, Nur Fadhilah, Diyasika Ulinafiah, Wanda Eka Al -Sari, Mufidatul Chasanah, Atik Nur Jannah, Yusuf Al- Ikhwan, dan Abdul jalal kuteh) yang selalu memberikan bantuan, dan dukungan baik moril maupun materi.
13. Saudara dan teman Azmi Itsna Farida, Retnaeni Nur Hidayati, Aula Mahkamatun Nafilah, Luthfi Mudhiah, Yessi Ragita, Nur Khofifah Apriliani, M. Ubaidilah An-Nur dan tidak bisa di bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selalu mendengarkan segala keluhan penulis dan selalu memberikan semangat dan masukan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahandan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritikdan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akandatang. Akhirnya, marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang di ridhoi-Nya. Penulis berharap

semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya,

Amin.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Penulis,

Nur Afifah Afiyani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru	17
B. Kompetensi Guru	21
1. Kompetensi Pedagogik	22
2. Kompetensi Kepribadian	23
3. Kompetensi sosial	24
4. Kompetensi Profesional	24
C. Peningkatan Profesionalisme Guru.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Bajong	35
1. Sejarah Berdiri	35
2. Visi dan Misi	37
3. Keadaan Guru dan Karyawan	38
4. Sarana dan Prasarana	40

5. Kurikulum	40
B. Penyajian Data	40
C. Analisis Data	50

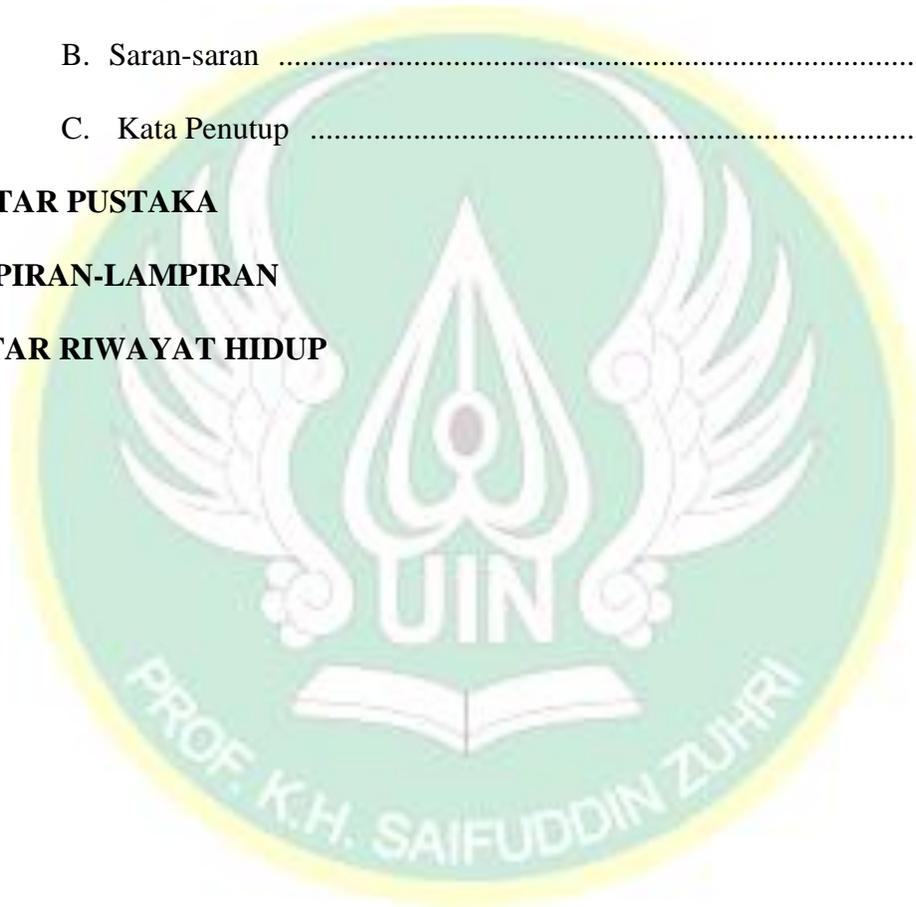
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	54
B. Saran-saran	54
C. Kata Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Silabus
- Lampiran 7 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 8 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Kompre
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun pada masyarakatnya. Karena ditangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaan.¹

Untuk bisa meningkatkan kualitas keilmuan dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru, baik guru dalam pendidikan secara umum maupun dalam pendidikan islam.

Guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan dalam. Wawasan yang luas dan mendalam akan memudahkan guru untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tindakan pendidikan. Keputusan yang tepat akan meminimalisir kesalahan guru (*malpraktik*) dalam mengenai peserta didiknya. Setidaknya ada enam subkomponen kompetensi wawasan yang harus dikuasai guru, yaitu: (a) Memahami landasan pendidikan. (b) Memahami kebijakan pendidikan. (c) Memahami tingkat perkembangan siswa. (d) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan matei

¹ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 146.

pembelajaran. (e) Menerapkan kerjasama dalam pembelajaran (f) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.²

Rasululloh SAW pernah bersabda bahwa “sesuatu pekerjaan yang diserahkan kepada seseorang bukan profesinya, maka tunggulah suatu kehancurannya” R.H Bukhari. Kata profesi identic juga dengan kata keahlian, demikian juga Jarvis mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga seorang yang ahli. Pada sisi lain profesi mempunyai pengertian seseorang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian , kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualistas.

Pengertian profesi di atas menimbulkan makna, bahwa profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru, adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.

Ketrampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Jadi seorang profesional dituntut banyak belajar, membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Suatu profesi bukanlah sesuatu yang permanen, ia akan mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan kebutuhan manusia, oleh sebab itu penelitian terhadap suatu tugas profesi dianjurkan, didalam keguruan dikenal dengan penelitian *action research*.

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Depdikbud mencakup tiga aspek, yaitu;

Kemampuan profesional mencakup: (1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu. (2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan. (3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. (4) Kemampuan

² Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 121-122.

sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru

Kemampuan personal (pribadi) mencakup: (1) Penampian sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. (2) Pemahaman, penghayatan, dan penampialan nilai-nilai yang seyogiannya dianut oleh seorang guru. (3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat kategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya.³

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.

Dalam PERMENDIKNAS No 16 Thn 2007 Yang menerangkan tentang kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru.

Kualifikasi akademik guru melalui pendidikan formal Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru

³ Martinis yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Ciputat: GP Press Group, 2011), hlm 6-7.

pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luarbiasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK*), Kualifikasi akademik guru SD/MI adalah Kualifikasi Akademik Guru SD/MI Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.⁴

Standar kompetensi guru meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Upaya peningkatan pendidikan, terkait dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa atau pelajar ketika proses belajar berlangsung. Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul “Administrasi pendidikan,” bahwa guru sebagai suatu profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sifat keahlian itulah yang memberikan bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.

⁴ Permendiknas No 16 Tahun 2007

Kompetensi yang harus dimiliki setiap calon guru salah satunya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan perjabatan guru, maka perlu ada semacam instrument penilaian yang dapat mengungkap aspek- aspek keterampilan yang sifatnya dasar dan umum. Bersifat dasar artinya keterampilan itu merupakan prasyarat bagi pelaksanaan tugas- tugas mengajar dan mendidik secara efektif, sedangkan bersifat umum menunjukkan kenyataan bahwa aspek- aspek keterampilan tersebut relative paling sering di persyaratkan terlepas dari jenjang kelas, murid, dan jenis bidang pengajaran yang sedang di sajikan dalam kegiatan belajar mengajar

Dengan demikian, kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus di miliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Kerana proses pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan berdisiplin terhadap tugas dengan menghadapi segala yang ada di hadapannya.

Berdasarkan wawancara kepada ibu kepala sekolah Siti Khudriyati S.Pd.I bahwa dimadrasah ini berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru telah ditempuh oleh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tentunya. Masalah yang ada di dalam sekolah ini adalah kualitas seorang guru masih diambang-ambang dan masih kekurangan guru. Adapun upaya untuk meningkatkannya / gebrakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut;

Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Guru Dosen bahwa guru untuk mendapatkan kompetensi profesional harus melalui pendidikan profesi dan guru juga dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D4. Apalagi pada saat sekarang ini, perkembangan dunia pendidikan dan sistem pendidikan semakin meningkat. Dengan melanjutkan tingkat pendidikan diharapkan guru dapat menambah pengetahuannya dan memperoleh informasi-informasi baru dalam pendidikan sehingga guru tersebut mengetahui perkembangan ilmu pendidikan.

Melalui Program Sertifikasi Guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui sertifikasi dimana dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seseorang, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.

Memberikan Diklat dan pelatihan bagi guru. Diklat dan pelatihan merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan / pengetahuan guru. Kegiatan diklat dan pelatihan perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil – hasil diklat dan pelatihan.

Gerakan Guru Membaca (G2M). Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Tidak lucu bukan kalau guru menyuruh murid-muridnya rajin membaca sedangkan gurunya enggan untuk membaca. Kita sebagai guru harus lebih serba tahu dibandingkan peserta didik. Untuk itu perlu digalakkan Gerakan Guru Membaca. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan buku-buku atau media masa yang tersedia diperpustakaan, sekolah ataupun toko buku, atau bisa juga dengan mengakses internet tentang hal-hal yang berhubungan dengan spesialisasinya ataupun pengetahuan umum yang dapat menambah wawasannya.

Melalui organisasi KKG (Kelompok Kerja Guru). Salah satu wadah atau tempat yang dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan profesional guru sekolah dasar di antaranya melalui KKG. KKG adalah wadah kerja sama guru – guru dan sebagai tempat mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan profesional, yaitu dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menilai kemajuan murid.

Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan. Guru hendaknya memiliki kesadaran untuk lebih banyak menulis, terutama mengenai masalah-masalah pendidikan dan pengajaran. Hal ini termasuk salah satu metode untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan konsep-konsep dan gagasan dalam bentuk tulisan. Setiap guru harus sadar dan mau melatih diri jika ia benar-benar ingin menumbuhkan kreativitas dirinya melalui karya tulis (Misalnya; PTK, bahan ajar, artikel, dsb).⁵

B. Definisi Operasional

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi yang mengandung keahlian artinya suatu program itu mesti dilandasi oleh suatu keahlian khusus untuk profesi.

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan dilembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.⁶

⁵ Wawancara kepala sekolah MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Khudriyati S.Pd.I pada tanggal 4 Oktober 2019, jam 11.00 WIB

⁶ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) Hlm 1-6

Dalam PERMENDIKNAS No 16 Thn 2007 yang menerangkan Tentang Kualifikasi Akademik Guru dan Kompetensi Guru ada 4 kompetensi guru yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran.⁷

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi anak didik, dan berakhlaq mulia. Kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Karena tugas guru sebagai guru sebenarnya tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga sebagai penanam nilai-nilai moral bagi siswa.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan bisa dijadikan sebagai contoh bagi anak didiknya. Rasulullah S.A.W meneladkan hal tersebut, beliau dikenal sebagai uswatun khasanah karena memiliki kepribadian yang sangat baik. Keteladanan pribadi Rasulullah S.A.W. memudahkan bagi para pengikutnya untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang dibawa beliau.⁸

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan kepribadian yang mampu untuk membangun kerjasama dengan orang lain yang mantap, stabil, dan bijaksana ketika

⁷ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hlm 49.

⁸ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*,hlm 41.

menghadapi permasalahan ditempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁹

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mulai dari menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya dengan tidak meninggalkan ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik.¹⁰

2. MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga

MI Ma,arif NU Bajong yang penulis maksud merupakan pendidikan yang bersifat formal dibawah naungan Kementrian Agama yang berlokasi Jl Madrasah Rt 03 Rw 01 Desa Bajong Kecamatan Bukateja Kupaten Purbalingga. Salah satu madrasah swasta yang terakreditasi A.

Berdasarkan uraian diatas,maksud dari penelitian “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di MI Ma,arif NU Bajong Bukateja Purbalingga” adalah menggambarkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru sangat diperhatikan oleh kepala sekolah agar guru bisa memenuhi kriteria dalam mengajar. Guru yang akan masuk harus benar benar disaring dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga?”

⁹ Rofa'ah,*Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*,....., hlm 45.

¹⁰ Rofa'ah,*Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*,....., hlm 52

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian :

Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Ma'arif NU Bajong kecamatan Bukateja, kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020

2. Manfaat Penelitian Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis, yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi kepala sekolah untuk bisa mengontrol dalam peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi yayasan untuk menyaring setiap guru yang akan masuk.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

b. Manfaat praktis Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

- 1) Guru, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam peningkatan profesional guru.
- 2) Kepala sekolah, sebagai bahan introspeksi untuk meningkatkan kualitas guru sejak awal.
- 3) Penyelenggara lembaga pendidikan yang terlibat dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi peneliti yang akan dilakukan. Karena ini diperlukan adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang telah

dirumuskan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang setema dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Buku pertama karya Hosnan, yang berjudul *Etika Profesi Guru*. Buku ini menerangkan program peningkatan kualifikasi guru termasuk kedalam agenda prioritas yang harus ditanda tangani, seiring dengan program sertifikasi guru yang memersyaratkan bahwa guru harus berkualifikasi S1. Namun, dalam kenyataanya, keberadaan guru-guru tersebut dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak mudah untuk meningkatkan kualifikasi akademik secara individual melalui perkuliahan regular. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar, namun tanggung jawab tersebut sesungguhnya bukan merupakan beban, tetapi sebuah kehormatan bagi guru untuk menumbuhkan generasi baru yang tercerdaskan. Jabatan guru merupakan sebuah profesi. Namun demikian, profesi ini tidak sama dengan profesi-profesi pada umumnya, bahkan boleh dikatakan bahwa profesi guru adalah profesi khusus dan luhur.¹¹

Buku kedua karya Euis Karwati, dan Donni Junni Priansa. yang berjudul *Manajemen Kelas*. Buku ini menerangkan peran guru yang semakin kompleks, karena guru dihadapkan pada kondisi yang harus selalu terbarukan seiring perubahan zaman tanpa mengabaikan peran pentingnya sebagai ujung tombak yang membawa perubahan peserta didik. Guru yang professional adalah guru yang inspiratif dalam segala tindak tanduknya sehingga mampu memberikan keteladanan bagi peserta didik, kreatif untuk mengembangkan peserta didik dalam upaya mencapai potensinya secara optimal, menyenangkan dalam arti mampu membuat peserta didik bahagia untuk terus belajar, serta mampu menghadirkan suasana penuh prestasi bagi peserta didiknya.¹²

Jurnal yang pertama karya Hujair AH. Sanaky yang berjudul *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*. Jurnal

¹¹ Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 45.

¹² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 77

ini menerangkan Profesionalisme guru, tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah : Kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, pengabdian masyarakat. Kompetensi personal, yaitu kompetensi nilai yang dibangun melalui perilaku yang dilakukan guru, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan serta guru yang gaul dan "funky" sehingga menjadi dambaan setiap orang, sosok guru yang menjadi tauladan bagi siswa dan panutan masyarakat. Penilaian terhadap profesi guru tidak hanya sekedar pada aspek kualitas, administrasi dan manajemen saja, tetapi masalah guru lebih luas dan kompleks, menyangkut kemampuan profesional, personal, sosial termasuk perilaku dan kurangnya penghargaan yang layak terhadap profesi guru. Penilaian harus dilakukan oleh mereka yang memiliki kemampuan dan kompetensi pada bidang kependidikan.¹³

Jurnal yang kedua karya Ali Muhson yang berjudul *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*. Penulis menerangkan bahwa Profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah dapat memberikan sumbangan keprofesiannya (ilmu pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan. Guru yang profesional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan di antaranya adalah Pertama,

¹³ Hujair AH. Sanaky, Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Jurusan Tarbiyah, 2 Mei 2005

memahami tuntutan standar profesi yang ada, Kedua mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. Keempat, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Semua upaya di atas tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kesejahteraan guru.¹⁴

Jurnal yang ketiga karya Oding Supriadi yang berjudul Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Penulis menerangkan bahwa dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan SDM yang sesuai dengan kemajuan iptek. Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Pengembangan profesionalisme guru diarahkan pada peningkatan kualitas. Kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya pembinaan profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.¹⁵

Skripsi yang pertama karya Tri Margiyati yang berjudul *Upaya Guru Bahasa Arab MTs N Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam Meningkatkan Profesionalisme*. Peneliti menunjukkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, guru bahasa Arab

¹⁴ Ali muhson, Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004, hlm 90.

¹⁵ Oding supriadi, Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Tabularasa PPS Unimeted Vol.6 No.1*, Juni 2009, hlm. 27.

MTs Negeri Karanganyar melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu melalui, Kegiatan Mandiri, meliputi: membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran bahasa Arab, mengakses internet, melanjutkan Studi S2, diskusi dengan teman, membuat persiapan mengajar, Kegiatan Kelompok, meliputi: ikut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), ikut penataran/workshop, ikut penyegaran.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara pengadaan sarana dan prasarana yang bisa membantu atau mendukung guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁶ Persamaannya sama-sama mengkaji tentang profesionalisme bedanya skripsi ini menjelaskan tentang peningkatan profesionalisme melalui guru bahasa arab, sedangkan peneliti menjelaskan upaya peningkatan profesionalisme guru.

Skripsi yang kedua Siti Nurbaity yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di TK Pertiwi Kebarongan* menjelaskan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru TK Pertiwi Kebarongan yaitu dengan melakukan pembinaan disiplin, menyediakan perpustakaan mini di ruang guru, mengikutkan guru ke acara workshop atau pelatihan, melakukan supervisi terhadap guru dan mempelajari video atau artikel di internet.¹⁷ Persamaannya sama sama mengkaji upaya peningkatan profesionalisme guru bedanya skripsi ini mengkaji lebih mengerucut kepada kepala sekolahnya untuk meningkatkan profesionalitas gurunya, sedangkan peneliti mengkaji upaya peningkatan profesionalisme guru.

¹⁶ Tri Margiyati, *Upaya Guru Bahasa Arab MTs N Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam Meningkatkan Profesionalisme* (Purwokerto:2017), hlm 69.

¹⁷ Siti Nurbaity, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di TK Pertiwi Kebarongan*, (Purwokerto:2018)

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini, maka dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Adapun sistematika pembahasan pada bagian awal meliputi: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Lembar Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Sedangkan pada bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu: Bab pertama, Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori yaitu berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru. Pada sub bab pertama mengkaji profesionalisme guru yang diantaranya meliputi: Pengertian profesi dan guru, ciri-ciri dan syarat-syarat profesi guru, Kompetensi guru dalam konteks keprofesian, kompetensi guru, tanggungjawab profesional dan profesionalisme guru.

Pada sub bab kedua mengkaji tentang upaya peningkatan profesionalisme guru.

Bab ketiga, tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab keempat, menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yakni sub bab pertama adalah gambaran umum MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga yang meliputi Profil Sekolah; Sejarah Berdirinya; Visi, Misi, dan Tujuan; Struktur Organisasi Sekolah; Keadaan Tenaga Pendidik; Keadaan Siswa; Keadaan Sarana dan Prasarana. Sub bab kedua adalah penyajian data terkait upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga. Sedangkan sub bab ketiga adalah analisis data

penyajian data terkait upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga.

Bab kelima, pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

KOMPETENSI GURU, PROFESIONALISME GURU, DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

A. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

18

Vollmer dan Mill yang dikutip Peter Jarvin menyatakan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya untuk menyediakan pelayanan ketrampilan atau *advise* terhadap yang lain dengan bayaran atau upah.¹⁹

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian seperti ketrampilan dari kejuruan tertentu.

Dari perspektif sosiologis, profesi adalah suatu pekerjaan yang mengatur dirinya melalui suatu pelatihan wajib dan sistematis dan disiplin kesejawatan, yang didasarkan atas pengetahuan teknis yang spesialis, memiliki orientasi pelayanan dan bukan keuntungan serta dijunjung tinggi melalui kode etik.²⁰

Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007) hlm. 45.

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru...*, hlm. 67.

²⁰ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hlm. 1-3.

Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan penelitian yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

Suatu profesi membutuhkan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Menurut Usman, setiap pekerjaan yang tergolong dalam suatu profesi perlu dimiliki:

1. Kode etik

Merupakan acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

2. Klien tetap

Memiliki klien tetap berkesinambungan, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan peserta didiknya.

3. Pengakuan masyarakat

Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya oleh masyarakat.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²¹

Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lainnya.

Untuk menjadi profesional harus melalui pendidikan atau latihan yang khusus. Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dengan panggilan atau pekerjaan profesional.²²

²¹Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP, ...,* hlm 54-56.

²²Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Menejemen Kelas, ...,* hlm 63.

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Secara spesifik, guru profesional adalah figure guru yang memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi seorang guru. Selanjutnya, menurut PP RI No. 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik profesional adalah agen pembelajaran yang harus dimiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.²³

Guru profesional tidak boleh terombang-ambing oleh selera masyarakat, karena tugas guru membantu dan membuat peserta didik belajar. Perlu diingat, seorang guru atau dosen memang tidak diharamkan untuk menyenangkan peserta didik dan mungkin orangtua mereka. Namun demikian, tetap harus diingat bahwa tugas profesional seorang pendidik adalah membantu peserta didik belajar (to help the others learn), yang bahkan terlepas dari persoalan apakah mereka suka atau tidak suka.

Adapun karakteristik profesional minimum guru, berdasarkan sintesis temuan penelitian, telah dikenal karakteristik profesional minimum seorang guru, yaitu:

1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya.
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.
4. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya,

²³Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, , hlm. 13-14.

5. Menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.²⁴

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut, disinyalir berkaitan erat dengan maju mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut standar hidup masyarakat berkecukupan.²⁵

Profesionalisme guru perlu didukung oleh suatu kode etik guru yang berfungsi sebagai norma hukum dan sekaligus sebagai norma kemasyarakatan. Kelembagaan profesi guru (seperti PGRI) sangat diperlukan untuk menghindari terkotak-kotaknya guru karena alasan struktur birokratisasi atau kepentingan politik tertentu. Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi yang standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Kompetensi tersebut adalah pemilikan kemampuan atau keahlian yang bersifat khusus, tingkat pendidikan minimal, dan sertifikasi keahlian haruslah dipandang perlu sebagai prasarat untuk menjadi guru profesional.

²⁴ Supriadi, D. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998

²⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Menejemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 70-71

Menurut Surya guru yang profesional harus menguasai keahlian dalam kemampuan materi keilmuan dan ketrampilan metodologi. Guru juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara, lembaga dan organisasi profesi. Selain itu, guru juga harus mengembangkan rasa kesejawatan yang tinggi dengan sesama guru. Disinilah peran Perguruan Tinggi Pendidikan dan organisasi profesi guru (seperti PGRI) sangat penting. Kerjasama antar keduanya menjadi sangat diperlukan. Lembaga Pendidikan dalam memproduksi guru yang profesional tidak dapat berjalan sendiri, kecuali selain harus bekerjasama dengan lembaga profesi guru, dan sebaliknya.²⁶

Peneliti menarik kesimpulan dari pengertian di atas guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari. Sasaran sikap profesional keguruan, meliputi sikap terhadap peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Pengembangan sikap profesional ini dapat dilakukan, baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan)

B. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah penguasaan suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan,

²⁶ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 2

ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²⁷

Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademi dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi standart kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional*. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK.²⁸

Tuntutan profesionalisme guru tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah: Kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi [kurikulum], kompetensi bidang pembelajaran [menguasai materi pelajaran], teknik dan metode pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, mampu menyelesaikan masalah, pengabdian pada masyarakat. Kompetensi personal, yaitu kompetensi nilai yang dibangun melalui perilaku yang dilakukan guru, komitmen pada tugas, berdisiplin tinggi, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan serta guru yang gaul dan "funky" sehingga menjadi dambaan setiap orang, sosok guru yang menjadi tauladan bagi siswa dan panutan masyarakat.²⁹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi

²⁷ M.Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm 150.

²⁸ Permendiknas No 16 Tahun 2007.

²⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Menejemen Kelas*,....., hlm 74.

Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi”³⁰.

Dari pengertian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa kompetensi guru dalam penelitian ini adalah salah satu factor yang mempengaruhi taerjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh factor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkan seperangkat ketrampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹

Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik meliputi:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

³⁰ UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1)

³¹ M.Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, hlm 150.

- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
 - h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, maka guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru menjadi tri-pusat, seperti ungkapan Ki Hajar Dewantoro “*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”.³²

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik guru.
3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, maka guru harus menunjukkan

³² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Menejemen Kelas*, hlm 74.

kemampuan berkomunikasi sosial yang baik dengan peserta didik rekan kerja, kepala sekolah, maupun masyarakat secara luas.³³

Kriteria kompetensi sosial guru meliputi:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah replublik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulis atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegritaskannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.³⁴

Kriteria kompetensi profesional guru meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.

³³ Dr.M.Hosnan, Dip.Ed.,M.Pd, *Etika Profesi Pendidik, ...* hlm 160.

³⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Menejemen Kelas, ...*Hlm 77.

- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁵

Kompetensi tergambar didalam pelaksanaan tugas guru sehari-hari yang bercirikan pada tiga kemampuan profesional atau yang disebut dengan *the teaching triad*.

- a. Kepribadian guru yang unik dapat mempengaruhi murid yang dikembangkan terus-menerus sehingga ia benar-benar trampil dengan tugasnya; yaitu (1) memahami dan menghargai tiap potensi dari tiap murid, (2) membina situasi sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar yang mendorong murid dalam peningkatan kemampuan memahami pentingnya kebersamaan dan kesepahaman arah pemikiran dan perbuatan dikalangan murid, dan (3) membina perasaan, saling mengerti, saling menghormati, dan saling bertanggungjawab dan percaya mempercayai antara guru dan murid.
- b. Penguasaan ilmu pengetahuan yang mengarah kepada spesialisasi ilmu yang diajarkan kepada murid.
- c. Ketrampilan dalam mengajarkan bahan pembelajaran, terutama menyangkut perencanaan program satuan pelajaran dan menyusun keseluruhan kegiatan untuk satuan pelajaran menurut waktu, disamping itu terampil menggunakan alat-alat bantu bagi murid dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks islam, seorang pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

- a. Penguasaan materi al-islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik pendidikan islam, terutama kemampuan evaluasinya).

³⁵ M.Hosnan, *Etika Profesi Pendidik, ...*, hlm 155.

- c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan islam.
- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.³⁶

C. Peningkatan Profesionalisme Guru

Disadari atau tidak tugas guru di masa depan akan semakin berat. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi saja, melainkan juga harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas tersebut meliputi mentransfer kebudayaan dalam arti luas, keterampilan dalam menjalani hidup (life skills), dan nilai.³⁷ Melihat tugas yang demikian berat tersebut, maka sudah selayaknya bila kemampuan profesional guru juga terus ditingkatkan agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Terkait dengan hal ini guru sendiri harus mau membuat penilaian atas kinerjanya sendiri atau mau melakukan otokritik di samping harus pula memperhatikan berbagai pendapat dan harapan masyarakat.

Factor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru Profesional Secara garis besar, factor yang mempengaruhi kepribadian guru profesional, antara lain sebagai berikut:

1. Status akademik

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Secara sederhana, pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lainnya.

2. Pengalaman belajar

Dalam menghadapi anak didik adalah tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karna sulit untuk menciptakan

³⁶ M.Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, hlm. 173.

suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

3. Mencintai sebagai profesi guru

Rasa cinta tumbuh dari naluri kemanusiaan dan rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta biasanya orang yang keadannya dalam paksaan orang lain, maka dalam melaksanakan haknya itu dengan rasa terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

4. Berkepribadian

Sebara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai manusia.³⁸

Upaya membangun etos kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen merupakan suatu keharusan di era global, seperti saat ini. Semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima untuk siswa, orang tua, dan sekolah pemangku kepentingan. Terlebih lagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang didanai dan dikontrol untuk kepentingan public.

Upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungan tersebut adalah organisasi profesi, pemerintah, dan juga masyarakat.

1. Usaha Peningkatan Kualitas Guru

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, upaya profesionalisme guru harus dikembangkan.

³⁸ M.Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*,hlm 92.

Untuk lebih mendorong tumbuhnya profesionalisme guru, tentunya “penghargaan yang profesional” terhadap profesi guru masih sangat penting. Seperti yang diundangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa guru berhak mendapat tunjangan profesi. Realisasi pasal ini tentunya akan sangat penting dalam mendorong tumbuhnya semangat profesionalisme pada diri guru. Dengan adanya penumbuhan profesionalisme guru, peranan guru dituntut lebih ditingkatkan. Guru tidak hanya disanjung, dihormati, disegani, dikagumi, diagungkan, tetapi guru harus lebih mengoptimalkan tanggungjawabnya.

Wujud nyata pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru salah satunya dengan sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru, yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti pengakuan formalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

2. Pembinaan Profesionalisme Guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru adalah melalui MGMP. Kegiatan yang berasal dari satu rumpun (bidang studi) ini dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Oleh karena itu, MGMP merupakan salah satu system penataran guru dengan pola dari, oleh, dan untuk guru.

3. Peningkatan Profesional Guru Melalui Sertifikasi

Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran disekolah dan sekaligus memberikan sertifikasi pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Adapun manfaat uji sertifikasi sebagai berikut.

- a. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.

- b. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia negeri ini.
- c. Menjadi wahana peminjam mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai control mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.³⁹



³⁹ M.Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, ..., hlm.125-127.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut sugiono penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengeumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.⁴⁰

Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga yang meliputi kompetensi guru, sertifikasi guru, dan penilaian guru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Ma'arif NU Bjong Bukateja Purbalingga mengenai upaya peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada guru yang baru masuk di MI Ma'arif NU Bajong bagus.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 15.

2. MI Ma'arif NU Bajong merupakan madrasah satu-satunya yang didesa bajong tetapi banyak murid yang dari luar desa.
3. Belum ada yang melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Bajong terkait dengan upaya peningkatan profesionalisme guru.
4. Waktu penelitian di MI Ma'arif NU Bajong 15 September 2021-15 November 2021

C. Subjek Penelitian

1. Guru

Guru merupakan orang yang bertugas dan bertanggung jawab atas segala kegiatan dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dikelas dan sebagai .

Guru berjumlah 15 orang; Siti Khudriyati,S.Pd.I, Uswatun Khasanah,S.Pd.I, Nuryati,S.Pd.I, Siti Makhyati,S.Pd., Unik Tinatih,S.Pd.I, Nuning Indriyani, S.Pd., Fika Anami, S.Pd, Ajeng Tria Permatasari, S.Pd., Ajeng Lelika Sugesti, S.Pd., Nurul Khofiah, S.Pd., Unsi Rahma Suryani, S.Pd., Fahim Yustahar, S.Pd., Alfian Fendi Priyaji, M.Pd, Imam Fauzi Munir, S.Pd, Zainal Abidin.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua aktifitas guru dalam proses belajar mengajar di MI 4;/Ma'arif NU Bajong. Dan juga sebagai penilai guru dalam proses bkegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah bernama: Siti Khudriyati, S.Pd.I

D. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah upaya peningkatan profesionalisme guru yang meliputi kompetensi guru, standar kualifikasi guru, peran, tugas dan tanggungjawab guru di MI Ma'arif NU Bajong.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹ Sedangkan Umar berpendapat bahwa observasi ini menuntut adanya pengamatan dari sipeneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrument yang digunakan dapat berupa lembar pengalaman, panduan pengamatan dan lainnya.⁴²

Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka berikut macam-macam observasi:

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini partisipasinya ini, maka data data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau samar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang. Maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi yang tak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm 20.

⁴² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) hlm 51.

pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung, dengan cara mengamati, atau menggunakan observasi partisipatif melihat upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Sutrisno Hadi mengemukakan pendapat yang dikutip Sugiyono, bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner (angket) adalah:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tau akan dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.⁴⁴

Macam-macam wawancara/interview

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik \pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif....*, hlm 186.

⁴⁴ Sugiyono, *metode penelitian,*, hlm 194.

alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang asama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga serta sebagai hal yang berkaitan. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan penulis terlebih dahulu membuat panduan wawancara garis besar.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Umi Zulfa, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik yang berupa kertas,

video, benda dll.⁴⁵ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi tidak berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Catatan yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll.

Salah satu teknik pengumpulan data ini, berfungsi sebagai cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data serta foto-foto kegiatan upaya peningkatan profesionalisme guru, seperti kegiatan akreditasi, penilaian guru dari pengawas guru dll di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga.

F. Uji keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul maka tahap berikutnya adalah analisis data yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan. Didalam menganalisis data penulis menggunakan analisis interatif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema pada polanya dan membangun yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban

⁴⁵ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Cahya Ilmu, 2011), hlm 77.

terhadap masalah yang teliti, yakni bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dalam penelitian ini peneliti menyajikan data atau informasi tentang upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga dalam bentuk deskriptif dengan teks naratif sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Bajong

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh di MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1945 umat islam di Desa Bajong mempunyai gagasan ingin membangun sebuah sekolah dasar yang lebih mengutamakan pelajaran agama islam dari pada pelajaran umum, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan semangat kaum islam Bajong, akhirnya pada tanggal 1 januari 1961 mandrasah ini mendaftarkan diri ke Yayasan Lembaga Ma'arif Purbalingga dan mendapatkan Nomor Induk 2073. Namanya kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah YAPPI pada tahun 1970.⁴⁶

Pada masa itu memang madrasah berkembang dengan baik, tapi lama-kelamaan mengalami kemerosotan, diantaranya:

- a. Umat islam desa bajong pada waktu itu kurang berpartisipasi terhadap madrasah.
- b. Masyarakat kurang percaya terhadap kemampuan para lulusan madrasah sehingga orang tuanya enggan menyekolahkan kemadrasah.
- c. Keadaan ekonomi pada masa itu masih lemah
- d. Kurangnya sarana dan perlengkapan sekolah

Tetapi walaupun keadaan masyarakat sangat mwmprihatinkan, madrasah itu masih menamatkan/meluluskan anak didiknya lebih dari 15 anak tiap tahun, karena masih ada kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

⁴⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

Dari pergantian tahun ketahun, ada perkembangan yang luar biasa, yang tadinya tiap tahun hanya meluluskan sekitar 15 anak, berkembang menjadi dua puluh anak tiap tahunnya, bahkan pada tahun pelajaran 2012/2013 sisanya berjumlah mencapai 183 anak, hal itu disebabkan karena Kepala Sekolah beserta Dewan Huru mampu merubah prestasi yang sangat luar biasa, entah prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, selain hal tersebut Setake Holder mampu memberikan pelayanan yang luar biasa, mampu memikat dan berbaur dengan masyarakat setempat serta mampu membuat kepercayaan yang utuh sehingga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bajong sekarang ini bagi masyarakat setempat ibarat gadis pingitan, sekali terpelirik banyak yang kepincut dan percaya pada pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Ma.arif Bajong tahun ini dan mudah-mudahan hal yang luar biasa ini dapat berlanjut sampai alam menutup dunia ini. Allohu Akbar. Amiin⁴⁷

Dari sekian umat islam di Desa Bajong diantara yang ikut berpartisipasi dalam usah mendirikan madrasah, terdapat beberapa tokoh terkemuka yang sangat bersahaja terhadap berdirinya madrasah ini. Dintaranya yaitu:

H. Hasan, Akhmad Shalat, Adro'I, H. Djamhari, Akhmad Mujamil, Dimyati, Abdul Dahlan, Jawahir.

Pada tanggal 25 januari 2006 pemerintah desa memerintahkan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI untuk mencari perlindungan kepihak yayasan, maka kepala MI berinisiatif merubah Madrasah Ibtidaiyah YAPPI menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bajong dengan Nomor Piagam NO 1208/PW.11/LPM/i/1006 Dari yayasan Ma'arif sejak tahun 2006 Madrasah Ibtidaiyah YAPPI berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sampai dengan sekarang⁴⁸.

⁴⁷ Dokumentasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

⁴⁸Dokumentasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

2. Visi, Misi, dan Tujuan

VISI

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bajong sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bajong juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan teknologi, era globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Bajong ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Membimbing insan Indonesia berilmu dan berakhlak al kariah”

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya peserta didik yang selalu terpedoman pada ajaran-ajaran islam dalam bertutur dan berperilaku.
- b. Terwujudnya peserta didik yang memiliki tingkat keilmuan yang tinggi, selalu menghargai, menjunjung tinggi, serta melaksanakan semua aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.
- c. Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal hidup sehari-hari, dan untuk bekal persiapan melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya.
- d. Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa cinta tanah air.
- e. Terwujudnya peserta didik yang berkualitas dalam bidang akademik maupun non akademik.⁴⁹

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- b. Menciptakan generasi yang berpedoman pada Ahlussunah Wal Jamaah.
- c. Menciptakan generasi Cinta Tanah Air.

⁴⁹Dokumentasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

d. Mewujudkan kesejahteraan bersama.⁵⁰

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru MI Ma'arif NU Bajong merupakan Guru Wiyata Bhakti (GWB) sedangkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di MI Ma'arif NU Bajong hanya empat orang dan dipimpin oleh beliau Ibu Siti Khudriyati, S.Pd.I.⁵¹

Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdiri 4 guru perempuan, yaitu: Siti Khudriyati, S.Pd.I, Uswatun Khasanah, S.Pd.I, Nuryati, S.Pd.I, dan Siti Makhyati, S.Pd.I.

Guru Wiyata Bhakti (WB) terdiri dari 7guru perempuan dan 3 guru laki-laki, yaitu: Unik Tinatih, S.Pd.I, Fika Anami, S.Pd, Nuning Indriyani, S.Pd, Nurul Khofiah, S.Pd, Ajeng Tria Permatasari, S.Pd, Unsi Rahma Suryani, S.Pd, Ajeng Lelika Sugeshi, S.Pd, Imam Fauzi Munir, S.Pd, Alfian Fendi Priyaji, M.Pd, dan Fahim Yustahar, S.Pd.

Selain tenaga pendidik, suatu lembaga juga membutuhkan tenaga kependidikan, tenaga kependidikan MI Ma'arif NU bajong terdiri 1 kebersihan, 4 supir, dan 1 keamanan. Berikut nama-nama tenaga kependidikan: Muanah sebagai tenaga kebersihan, Eko, Sholikin, Legowo, dan Juweni sebagai supir, dan Muhen sebagai tenaga keamanan.

a. Pembagian Tugas Mengajar

Pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar di MI Ma'arif NU Bajong adalah sebagai berikut:

Siti Khudriyati, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah, Uswatun Khasanah, S.Pd.I sebagai Guru Kelas 1A, Nuning Indriyani, S.Pd sebagai Guru Kelas 1B, Unik Tinatih, S.Pd.I sebagai Guru Kelas 2A, Unsi Rahma Suryani, S.Pd.I sebagai Guru Kelas 2B, Ajeng Lelika Sugeshi, S.Pd sebagai Guru Kelas 3A, Alfian Fendi Priyaji, M.Pd sebagai Guru Kelas 3B, Ajeng Tria Permatasari, S.Pd sebagai Guru

⁵⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

⁵¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

Kelas 4A, Fahim Yustahar, S.Pd sebagai Guru Kelas 4B, Nurul Khofiah, S.Pd sebagai Guru Kelas 5A, Fika Anami, S.Pd sebagai Guru Kelas 5B, Siti Makhyati, S.Pd sebagai Guru Kelas 6A, Nuryati, S.Pd.I sebagai Guru Kelas 6B, dan Imam Fauzi Munir, S.Pd sebagai Guru olahraga.

4. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah dipenuhi.⁵²

Di MI Ma'arif NU Bajong sarana prasarana yang ada diantaranya adalah:

Data Tanah dan Bangunan Status tanah: Wakaf, Luas tanah seluruhnya : 931 m², Luas bangunan sekolah : 482 m², Ruang kelas: 11 lokal, Ruang UKS : 1 ruang, Ruang kantin : 1 ruang, Perpustakaan : 1 ruang, Ruang kepala sekolah : 1 ruang, Ruang guru : 1 ruang, Kamar mandi: 4 ruang, dan Gudang : 1 ruang

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran. Kurikulum yang digunakan MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga.⁵³

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data tentang kompetensi guru di MI Ma'arif Nu Bajong . Data yang peneliti sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses pembelajaran. Serta dokumentasi terkait kompetensi guru di MI Ma'arif Nu Bajong.

Guru di MI Ma'arif Nu Bajong selalu melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif Nu Bajong kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dengan salam

⁵² Dokumentasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

⁵³ Dokumentasi MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

kemudian berdo'a sebelum KBM dimulai, guru terlebih dahulu membimbing anak untuk tadarus dan hafalan juz a'amma, guru melakukan apersepsi dan absensi serta motivasi kepada peserta didik.⁵⁴

Guru di MI Ma'arif Nu Bajong mengutamakan berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan memberikan materi sedetail detailnya.⁵⁵

Kompetensi guru di MI Ma'arif Nu Bajong secara kualifikasi PERMENDIKNAS No 16 2007 sudah memenuhi karena semua guru sudah SI, walaupun demikian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif Nu Bajong dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar, diklat dan KKG. Selain itu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif Nu Bajong juga dilakukan dengan cara diadakannya rapat setiap satu bulan sekali guna untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran yang kemudian mencari solusi dari semua permasalahan-permasalahan tersebut. Sekolah sering mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* jika ada kesempatan. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif Nu Bajong.

Dalam kompetensi kepribadian guru MI Ma'arif Nu Bajong sudah memenuhi kualifikasi dengan tidak membedakan peserta didik dari segi daerah asal, gender, atau status sosial. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi, berperilaku sesuai norma agama, norma sosial dan hokum. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi serta menerapkan kode etik profesi guru.

Meningkatkan kompetensi sosial guru MI Ma'arif Nu Bajong dengan berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif. Tidak bersikap diskriminatif kepada peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar karena perbedaan gender, latar belakang, dan status sosial-ekonomi. Mengedepankan

⁵⁴ Observasi di ruang guru MI Ma'arif Nu Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

⁵⁵ Observasi di ruang guru MI Ma'arif Nu Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

adaptasi dengan lingkungan sekitar agar meningkatkan efektifitas sebagai pendidik di MI Ma'arif Nu Bajong⁵⁶

Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus agar meningkatkan kompetensi profesional guru, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan, serta mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi serta untuk pengembangan diri, memahami kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, memahami tujuan pembelajaran. Berikut ini peneliti paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kompetensi guru di MI Ma'arif Nu Bajong.

Berikut ini peneliti paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kompetensi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI Ma'arif Nu Bajong Bukateja Kabupaten Purbalingga.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru ini meliputi penguasaan guru tentang karakteristik peserta didiknya, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik juga menuntut guru agar mampu mengembangkan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, dan mampu melakukan penilaian dan evaluasi.

Guru MI Ma'arif NU Bajong untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi:

- a. Mengatur tempat duduk siswa agar siswa mempunyai kesempatan yang sama duduk di posisi depan, tengah, belakang, samping kanan kiri, serta sesuai pola pembelajaran yang cocok dengan tema

⁵⁶ Observasi di ruang guru MI Ma'arif Nu Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021

- b. Penyusunan Silabus, Prota, Promes, dan KKM untuk mengatur alokasi waktu pembelajaran dan memnuhi administrasi guru kelas
- c. Membuat data Dinding (Jadwal Pelajaran, Jadwal piket, Struktur Organisasi Kelas) dengan tujuan memudahkan peserta didik dan wali peserta didik membaca keadaan kelas.⁵⁷
- d. Menyusun RPP Tema 1 sampai Tema 9 agar dalam proses pembelajarannya sudah siap dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dihadapi serta mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai
- e. Melaksanakan proses pembelajaran selama 2 semester dalam tahun pelajaran 2019/2020
- f. Menyusun soal ulangan harian Tema 1, 2, 3 dan 4 di semester ganjil serta menyusun soal ulangan harian Tema 6, 7, 8, dan 9 di semester genap yang diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal.
- g. Menganalisa hasil ulangan harian dan menentukan tindak lanjut (remidi/ pengayaan)
- h. Membimbing ekstrakurikuler pramuka (siaga dan penggalang)
- i. Mengawasi jalannya Pelaksanaan PAS, mengoreksi, menganalisa serta memberikan remidi jika nilai masih di bawah KKM
- j. Pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) yaitu pengolahan nilai hasil belajar siswa yang harus diisi secara online.⁵⁸
- k. Pembagian/ Penyerahan Rapot yang dilaksanakan serentak kepada wali peserta didik
- l. Membimbing les kelas 6 sebagai upaya untuk meningkatkan kemandapan peserta didik kelas 6 dalam menghadapi ujian
- m. Membimbing dan Pengawas untuk meningkatkan kemandapan peserta didik kelas 6 dalam menghadapi ujian

⁵⁷ Wawancara kepala sekolah MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Khudriyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 08.00 WIB

⁵⁸ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

- n. Pesantren Ramadan yang dilakukan sebelum libur ramadhan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT, guru sebagai pemateri dan pembimbing kegiatan (Penyerahan dan pentasharufan zakat fitrah, Bakti sosial, Buka Bersama, materi fiqih, QH, Akidah Akhlaq, Bahasa Arab dan Tarikh)⁵⁹
- o. Guru sebagai Pengawas Ruang PAT (Penilaian Akhir Tahun) kelas 1-6, mengoreksi, menganalisis, mengolah nilai dalam Aplikasi raport Digital (ARD) serta menentukan naik dan atau tidak naiknya peserta didik
- p. Penyerahan buku laporan pendidikan akhir tahun kepada wali peserta didik

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi kepribadian guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru dalam bertindak harus sesuai dengan norma agama yang dianutnya, harus sesuai dengan hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Prilaku guru menunjukkan pribadi yang dewasa dan menjadi teladan terutama bagi peserta didiknya. Etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta memiliki rasa bangga menjadi guru.

Guru MI Ma'arif NU Bajong untuk meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu:

- a. Rapat pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan jumlah guru, jumlah rombongan belajar, dan beban kerja guru dan tugas lainnya.⁶⁰
- b. Matsama yaitu masa taaruf siswa madrasah bagi peserta didik baru selama 3 hari yang dipandu oleh guru untuk mengenalkan lingkungan madrasah (Gedung , ruang kelas, dan fasilitas lainnya), mengenal guru-

⁵⁹ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

⁶⁰ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

guru, serta mengenal teman-teman barunya melalui permainan dan lain-lain

- c. Rapat persiapan PHBN agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar
- d. Lomba-lomba PHBN (Memperingati HUT ke 74 RI, Hari Kartini, dan lain-lain), guru sebagai motivator lomba.
- e. Rapat persiapan PHBI agar pelaksanaannya berjalan lancar.
- f. Lomba-lomba PHBI (Idul Adha dan Muharroman)
- g. Rapat Bulanan Dewan Guru untuk penyampaian program madrasah, sharing pembelajaran, serta sharing rencana pembinaan siswa (pembinaan siswa berprestasi maupun siswa bermasalah)
- h. Upacara setiap hari Senin untuk memupuk cinta tanah air dan penyampaian program madrasah⁶¹
- i. Upacara Hari Pramuka tanggal 14 Agustus 2019
- j. Upacara HUT ke-74 RI di lapangan Majasari
- k. Mengikuti Karnaval tingkat Kecamatan Bukateja (Grup PPAI) untuk menumbuhkan kekompakan, semangat perjuangan, dan kebersamaan keluarga besar PPAI Bukateja
- l. Rapat wali murid kelas 1 untuk mensosialisasi program Madrasah dan sebagai ajang untuk mengucapkan selamat datang kepada wali peserta didik baru, serta menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada madrasah untuk ikut membina anak-anak mereka⁶²
- m. Mengikuti Rapat pelaksanaan jamran (membahas peserta jamran, perlengkapan, dan anggaran) agar dalam pelaksanaannya kegiatan berjalan dengan lancar
- n. Menjadi Panitia dan bina dampingin Bersama (Perkemahan Sabtu malam Ahad) yang diadakan madrasah dalam rangka menyambut tahun baru Hijriyah yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan dan

⁶¹ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Uswatun Khasanah S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

⁶² Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Uswatun Khasanah S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

tentunya Santunan Anak yatim karena bisa dikatakan Bulan Muharrom identik dengan lebarannya anak yatim

- o. Upacara Harlah Maarif (19 September 2019) di halaman madrasah untuk mengingatkan bahwa madrasah yang ditempati dibawah naungan Maarif.
- p. Membimbing dan dan menjadi Bina damping Pelaksanaan Jamran yang diadakan oleh Kwarran Bukateja
- q. Mengikuti Upacara Hari kesaktian Pancasila (1 Oktober 2019)
- r. Mengikuti Upacara Hari Santri Nasional (22 Oktober 2019)
- s. Mengikuti Upacara Hari Sumpah Pemuda (28 Oktober 2019)
- t. Mengikuti Rapat Persiapan PHBI (Maulid Nabi Muhammad SAW) agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar
- u. Mengikuti Upacara Hari Pahlawan (10 Nopember)
- v. Rapat persiapan PAS 1 kelas 1-6 untuk membentuk panitia dan pengawas ruang PAS agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar
- w. Mengikuti Upacara dalam rangka HAB Kemenag
- x. Jalan sehat dalam Rangka HAB Kemenag yang diikuti oleh pegawai di lingkungan Kementerian Agama
- y. Mengikuti Rapat sosialisasi Ujian bagi siswa kelas 6 bersama wali peserta didik membahas perihal ujian (data capesun, RAB Ujian, Kiat-kiat sukses menghadapi ujian, dll)
- z. Mengikuti peringatan Isro Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- aa. Menjadi pengawas ruang dan Panitia ujian sesuai hasil keputusan⁶³
- bb. Mengikuti Rapat pembentukan panitia ujian agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar
- cc. Mengikuti pembekalan calon pengawas ruang ujian baik USBN maupun UAMBD
- dd. Mengikuti Upacara hari Kartini

⁶³ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

- ee. Mengikuti Rapat Persiapan UKK agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar
 - ff. Menjadi panitia/ Pengawas UKK kelas 1-5
 - gg. Mengikuti Upacara Hardiknas (2 Mei)
 - hh. Mengikuti Upacara Harkitnas
 - ii. Mengikuti Upacara hari Lahir Pancasila (1 Juni 2019)
 - jj. Mengikuti Rapat pembentukan Panitia Pelepasan kelas 6 agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar⁶⁴
 - kk. Mengikuti Rapat PPDB agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar
3. Kompetensi Sosial

Dalam kompetensi sosial guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus bisa bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan sesama guru, dengan tenaga kependidikan, dengan orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

Guru MI Ma'arif NU Bajong untuk meningkatkan kompetensi sosial yaitu:

- a. Mujahadah Arisan Kesenahan Kurban yang merupakan agenda rutin bulanan peserta arisan yang diisi dengan kegiatan Mujahadah (berdoa bersama)
- b. Mengikuti Pengajian paguyuban wali murid kelas 1-6 sebagai wadah silaturahmi menyambung tali persaudaraan antara madrasah dengan wali peserta didik, sharing pembelajaran, dan materi parenting
- c. Home Visit / kunjungan sosial ke rumah siswa atau tetangga yang sedang hajatan ataupun mengalami musibah
- d. Ikut hadir dalam acara Darma wanita/ Perwanida yang dilakukan setiap bulan sekali

⁶⁴Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

- e. Mendampingi siswa pada acara Senam bersama dalam rangka HUT Ke 74 RI⁶⁵
 - f. Mendampingi siswa pada acara Jalan sehat dalam Rangka HUT RI yang diadakan oleh Madrasah
 - g. Mendampingi dan membimbing siswa pada acara Takbir keliling dalam rangka peringatan Idul Adha
 - h. Menyusun by name penerima PIP Tahap 2 sebagai persyaratan pencairan Program Indonesia Pintar (PIP) agar dana segera dicairkan⁶⁶
 - i. Ikut aktif dalam acara Kerja Bakti Dalam Rangka hari bersih sedunia (15 September 2019)
 - j. Mempersiapkan data guru dan peserta didik dengan format Emis dengan tujuan agar data lengkap karena dipakai dalam pendataan selanjutnya (Data BIOS, EMIS, PIP, dll) serta membantu beberapa pihak yang membutuhkan data tersebut
 - k. Mendampingi siswa pada acara Pemberian obat cacing kelas 1-6 oleh Puskesmas Bukateja
 - l. Mendampingi siswa dalam acara ziaroh kelas 5 dan 6 ke makam para wali⁶⁷
4. Kompetensi Profesional.

Dalam kompetensi profesional kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran harus luas dan mendalam. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Kemampuan keprofesionalan guru dapat dikembangkan melalui tindakan reflektif seperti kegiatan Penelitian Tindakan Kelas atau yang sejenisnya.

Guru MI Ma'arif NU Bajong untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu melalui kegiatan:

⁶⁵ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

⁶⁶ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

⁶⁷ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

a. Mengikuti kegiatan KKG

Kegiatan KKG bagi guru MI sekecamatan Bukateja rutin dilaksanakan setiap bulan. Atau setidaknya sebanyak tiga paket dalam setahun (1 paket minimal 3 kali pertemuan). Jadwal dan agenda kerja sudah disiapkan oleh pengurus KKG Kecamatan Bukateja.

Manfaat kegiatan KKG bagi guru antara lain: meningkatkan mutu profesionalisasi guru dalam pengajaran, evaluasi, dan pembelajaran di dalam kelas sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah; Mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.⁶⁸

Guru yang mengikuti KKG tanggal 28-30 maret 2022 dengan inti pembahasan mengenai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari Senin, 28 Maret 2022 terjadwal guru kelas 1 dan 2: Uswatun Khasanah, S.Pd.I, Nuning indriyani, S.Pd, Unik Tinatih, S.Pd.I, dan Unsi Rahma S. S.Pd.

Selasa, 29 Maret 2022 terjadwal untuk guru kelas 3 dan 4: Ajeng Lelika Sugesti, S.Pd, Alfian Fendi P. M.Pd, Ajeng Tria P. S.Pd dan Fahim Yustahar, S.Pd

Rabu, 30 Maret 2022 terjadwal untuk guru kelas 5 dan 6 : Nurul Khofiah, S.Pd, Fika Anami, S.Pd, Siti Makhyati, S.Pd, Nuryati, S.Pd

Pada tanggal 17 juni 2022, juga dilaksanakan KKG dengan pembahasan RDM (Rapot Digital Madrasah) untuk guru kelas 1-6, Uswatun Khasanah, S.Pd.I, Nuning indriyani, S.Pd, Unik Tinatih, S.Pd.I, dan Unsi Rahma S. S.Pd. Ajeng Lelika Sugesti, S.Pd, Alfian Fendi P. M.Pd, Ajeng Tria P. S.Pd dan Fahim Yustahar, S.Pd Nurul Khofiah, S.Pd, Fika Anami, S.Pd, Siti Makhyati, S.Pd, Nuryati, S.Pd

⁶⁸Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

b. Mengikuti diklat Publikasi Ilmiah

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dengan jelas mengatur prosedur peningkatan karir/jabatan bagi guru bahwa karya ilmiah dan publikasi ilmiah adalah bagian unsur yang tidak terpisahkan dalam pengembangan karir guru, meskipun realitasnya unsur tersebut paling sulit dipenuhi oleh guru dibandingkan dengan unsur-unsur lain. Hal ini sebabkan belum terbangunnya budaya meneliti, dan menulis di kalangan para guru. Para guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan pembelajaran di kelas, dan pelatihan-pelatihan pembelajaran. Sementara menggali problem dan menelitinya, kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dan dipublikasikan di lembaga-lembaga penerbit (publisher) seperti jurnal, seminar, konferensi dan lain-lain masih sangat minim dilakukan.⁶⁹

Tujuan pelatihan karya tulis ilmiah terpublikasi adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang karya tulis ilmiah bagi pendidik
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah terpublikasi bagi pendidik.
- 3) Mendesain laporan penelitian menjadi artikel ilmiah yang layak publikasi di Jurnal Ilmiah.
- 4) Mempublikasikan karya ilmiah ke jurnal ilmiah nasional.⁷⁰

Guru yang mengikuti diklat Publikasi Ilmiah. Senin, 7 Maret 2022:
Siti Makhyati, S.Pd, Nuryati, S.Pd.I, Uswatun Khasanah, S.Pd.I
dan Siti Khudriyati, S.Pd.I

c. PKG (Penilaian Kinerja Guru)

PKG (Penilaian Kinerja Guru) merupakan penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Kegiatan PKG (Penilaian Kinerja

⁶⁹ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Ajeng Lelika Sugesti S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

⁷⁰ Wawancara Guru MI Ma'arif NU Bajong ibu Siti Makhyati S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2022, jam 09.00 WIB

Guru) sangat penting dilakukan mengingat guru harus mampu meningkatkan kemampuan mengajarnya ataupun kompetensinya.

Berikut guru yang mengikuti PKG: Uswatun Khasanah, S.Pd.I pada hari Rabu, 23 Maret 2022 dengan penguji ibu pengawas Hasti, Siti Makhyati pada hari Kamis, 21 April 2022 dengan penguji ibu Isti, Nuryati, S.Pd.I pada tanggal 11 Mei 2022 dengan penguji bapak Teguh.

d. **PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)**

Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data yang dikerjakan oleh kepala madrasah pada setiap indikator pemenuhan standar. Dilaksanakan oleh ibu Kepala Madrasah yaitu Siti Khudriyati, S.Pd.I pada hari 31 Mei 2022 dengan penguji ibu Hasti.

C. Analisis data

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah tahap pengolahan data dengan menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan analisis data model milles dan huberman yang meliputi tiga tahap. Tiga tahapan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data mengenai kompetensi guru MI Ma'arif Nu Bajong berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. **Kompetensi Pedagogik**

Dalam kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Bajong mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Seperti, Penyusunan Silabus, Prota, Promes, dan KKM untuk mengatur alokasi waktu pembelajaran dan memnuhi administrasi guru kelas.

Mampu memahami karakteristik peserta didiknya, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Mampu mengembangkan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, dan mampu melakukan penilaian evaluasi. Seperti, Seperti, Menyusun RPP Tema 1 sampai Tema 9 agar dalam proses pembelajarannya sudah siap dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dihadapi serta mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.

2. Kompetensi kepribadian

Dalam kompetensi kepribadian guru MI Ma'arif NU Bajong memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya, orangtua/ wali, bahkan masyarakat sekitar.

Guru MI Ma'arif NU Bajong mampu bertindak sesuai norma agama yang dianutnya, sesuai dengan hukum agamanya, sosial dan kebudayaan nasionalnya. Misalnya, Matsama yaitu masa taaruf siswa madrasah bagi peserta didik baru selama 3 hari yang dipandu oleh guru untuk mengenalkan lingkungan madrasah (Gedung , ruang kelas, dan fasilitas lainnya), mengenal guru-guru, serta mengenal teman-teman barunya melalui permainan dan lain-lain

Perilaku guru MI Ma'arif NU Bajong ditunjukkan dengan pribadi yang dewasa dan menjadi teladan bagi peserta didik, orangtua/ wali, dan masyarakat sekitar. Etos kerja dan tanggung jawab guru MI Ma'arif NU Bajong sangat tinggi serta memiliki rasa bangga menjadi guru.

3. Kompetensi sosial

Dalam kompetensi sosial guru MI Ma'arif NU Bajong memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, teman seprofesi, maupun profesi lain, orangtua/ wali, dan masyarakat sekitar. Guru MI Ma'arif NU Bajong bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak diskriminatif. Seperti, Home Visit / kunjungan sosial ke rumah siswa atau tetangga yang sedang hajatan ataupun mengalami musibah, Ikut hadir dalam acara Darma wanita/

Perwanida yang dilakukan setiap bulan sekali, Mendampingi siswa pada acara Pemberian obat cacing kelas 1-6 oleh Puskesmas Bukateja

4. Kompetensi professional

Dalam kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU Bajong mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Seperti, Kegiatan KKG bagi guru MI sekecamatan Bukateja rutin dilaksanakan setiap bulan. Atau setidaknya sebanyak tiga paket dalam setahun (1 paket minimal 3 kali pertemuan). Jadwal dan agenda kerja sudah disiapkan oleh pengurus KKG Kecamatan Bukateja.

Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Guru Ma'arif NU Bajong mampu mengemembangkan keprofesionalan guru melalui tindakan reflektif seperti kegiatan penelitian tindakan kelas atau yang sejenisnya. Misalnya, membuat Buku Pedoman Guru bermanfaat bagi guru untuk pengembangan profesinya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru akan memiliki rambu-rambu dan pedoman yang jelas terhadap hal-hal yang harus dilakukan baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pengembangan profesinya.

Berdasarkan reduksi dan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif Nu Bajong telah memenuhi indikator dan komponen kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Duru dan Dosen yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Serta menurut PERMENDIKNAS NO 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kulifikasi dan Kompetensi Guru , ada 4 indikator kompetensi guru yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial

d. Kompetensi profesional

Dari empat komponen tersebut telah terpenuhi oleh guru MI Ma'arif Nu Bajong.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga pada tanggal 15 september 2021- 15 november 2021 mengenai “upaya peningkatan profesionalisme guru”. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru di MI Ma'arif NU Bajong memiliki peningkatan profesionalisme yang signifikan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi guru di MI Ma'arif NU Bajong sebagai upaya peningkatan guru dilakukan dengan baik. Setiap kegiatan dilakukan dengan baik, Dalam kemampuan mengelola pembelajaran dikelas peserta didik memiliki keseriusan untuk belajar dan menerima pelajaran dengan baik, dalam sosial guru mampu bersosial dengan teman sejawat, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar, dalam kepribadian norma dan perilaku selalu dijunjung tinggi, dan dalam hal keprofesionalan di ikuti segala kegiatan yang dilaksanakan dari pusat, daerah ataupun kelompok.

B. Saran-saran

Selama proses penelitian mengenai upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Bajong, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, untuk tetap terus memotivasi para guru MI Ma'arif NU Bajong untuk meningkatkan profesionalisme guru agar kompetensi guru dapat meningkat lebih baik
2. Bagi guru, untuk tetap mempertahankan kompetensi guru yang telah dilaksanakan dan lebih meningkat kembali agar kualitas pembelajaran lebih baik dan lebih kreatif lagi dalam penggunaan media serta metode pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk tetap semangat belajar dan beribadah serta lebih giat lagi, agar menjadi orang yang sukses.

4. Bagi pembaca, peneliti berharap semoga dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan.

C. Kata Penutup

Puji sukur selalu peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya. Shalawat dan salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Peneliti merasa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi sambungan dalam dunia pendidikan.

Dari kekurangan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dan partisipasinya yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara pribadi maupun bagi para pembaca umumnya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Nur Afifah Afiyani
NIM.1522401071

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Nur. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. (2011). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Ciputat: GP Press Group.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *UU Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Lembaran Permendiknas Tahun 2007 No. 16. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Anwar H.M, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pramedia Group.
- Pemerintah Indonesia. 2007. *UU Tentang Sertifikasi Bagi Guru*. Lembaran Peraturan Menteri Tahun 2007 No. 18. Jakarta: Sekretriari Negara.
- Rohmah, Isna Nur. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 3 Dermaji, Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Purwokerto
- Margiyati, Tri. (2017). *Upaya Guru Bahasa Arab MTs N Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam Meningkatkan Profesionalisme*. purwokerto
- Nurbaity, Siti. (2018). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di TK Pertiwi Kebarongan*. purwokerto
- Syaodih Sukmadinta, Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Ari Kunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S. Margoni. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2003) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Basrowi dkk. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rofa'ah. (2012). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hosnan. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. (2015). *Menejemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sanaky, Hujair AH. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Jurusan Tarbiyah, 2 Mei 2005
- muhsan, Ali. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.

supriadi, Oding . Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimeted* Vol.6 No.1. Juni 2009.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Supriadi, D. (1998) *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasanah, Aan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia

Umar, Husein . (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* . Jakarta: Rajawali Pres

Zulfa, Umi . (2011). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cahya Ilmu.



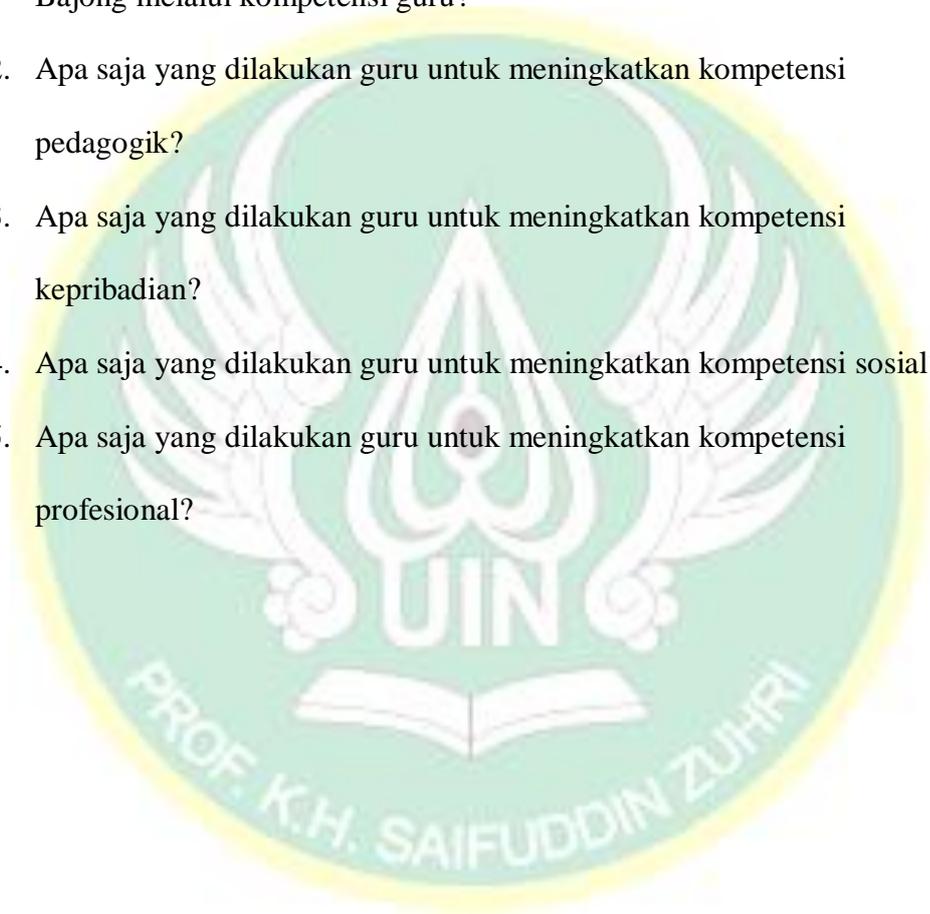
Lampiran- lampiran





PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru MI Ma'arif NU Bajong melalui kompetensi guru?
2. Apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik?
3. Apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian?
4. Apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi sosial?
5. Apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional?



HASIL WAWANCARA

1. Dengan menuntut guru agar memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional
2. Mengawasi jalannya Pelaksanaan PAS, mengoreksi, menganalisa serta memberikan remidi jika nilai masih di bawah KKM, Pengisian ARD (Aplikasi Rapor Digital) yaitu pengolahan nilai hasil belajar siswa yang harus diisi secara online., Pembagian/ Penyerahan Rapot yang dilaksanakan serentak kepada wali peserta didik
3. Rapat wali murid kelas 1 untuk mensosialisasi program Madrasah dan sebagai ajang untuk mengucapkan selamat datang kepada wali peserta didik baru, serta menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada madrasah untuk ikut membina anak-anak mereka, Mengikuti Rapat pelaksanaan jamran (membahas peserta jamran, perlengkapan, dan anggaran) agar dalam pelaksanaannya kegiatan berjalan dengan lancar, Menjadi Panitia dan bina damping Bersama (Perkemahan Sabtu malam Ahad) yang diadakan madrasah dalam rangka menyambut tahun baru Hijriyah yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan dan tentunya Santunan Anak yatim karena bisa dikatakan Bulan Muharrom identik dengan lebarannya anak yatim
4. Mujahadah Arisan Kesunahan Kurban yang merupakan agenda rutin bulanan peserta arisan yang diisi dengan kegiatan Mujahadah (berdoa bersama), Mengikuti Pengajian paguyuban wali murid kelas 1-6 sebagai wadah silaturahmi menyambung tali persaudaraan antara madrasah dengan wali peserta didik, sharing pembelajaran, dan materi parenting, Home Visit / kunjungan sosial ke rumah siswa atau tetangga yang sedang hajatan ataupun mengalami musibah, Ikut hadir dalam acara Darma wanita/ Perwanida yang dilakukan setiap bulan sekali.
5. Mengikuti kegiatan KKG, Mengikuti diklat Publikasi Ilmiah, Membuat Buku Pedoman Guru



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MI MA'ARIF NU BAJONG

Badan Hukum Nomor : AHU-70.AH.01.08. Tahun 2015
Jl. Madrasah RT 03 RW 01 Bajong, Bukateja, Purbalingga
e-mail : mimaarifnubajong@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016.2/MI/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Ma'arif NU Bajong menerangkan bahwa :

NAMA : NUR AFIFAH AFIYANI
NIM : 1522401071
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Perguruan Tinggi : IAIN PURWOKERTO

Telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Bajong Bukateja Purbalingga pada tanggal 15 September 2021 s/d 15 November 2021 dengan judul Skripsi "UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI MI MA'ARIF NU BAJONG" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Bajong

Pada tanggal : 18 September 2021

Kepala Madrasah

Siti Khudriyati, S.Pd.
NIP. 196707152006042002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.J MPI/PP.00.9/XIII /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajamen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI MI MA'ARIF NU BAJONG

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Afifah Afiyani
NIM : 1522401071
Semester : XIII
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 30 Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I
NIP. 1968803 200501 1001

Penguji

Dr. Novan Ady Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1004



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1910/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Afifah Afiyani
NIM : 1522401071
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1027/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR AFIFAH AFIYANI

NIM : 1522401071

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Mei 2022

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2019

Diberikan kepada :

Nama : Nur Afifah Afiyani

NIM : 1522401071

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2018/2019
pada tanggal 11 Februari sampai dengan 23 Maret 2019

Purwokerto, 19 April 2019

Mengetahui,
Dekan,

Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005



H. Agiswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0436/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NUR AFIFAH AFYANI
NIM : 1522401071
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

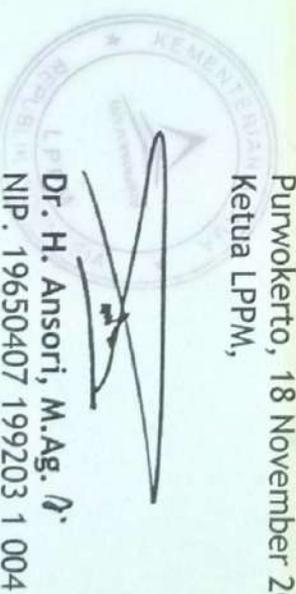
TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SE R T I F I K A T

Nomor : In.17/BPT.TIPD-3138/XI/2017

Diberikan kepada :

Nur-Arifah Afiani

NIM : 1522401071

Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 3 Juli 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD



Agus Sriyanto, M. Si

NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	B+

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 6282250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NUR ARIFAH ARIYANI
1522401071

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	85
2. Tartil	70
3. Tahfidz	75
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2019-087

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 22 Februari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Dts. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MI MA'ARIF NU
BAJONG BUKATEJA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nur Afifah Afiyani NIM: 1522401071, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Studi: Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 197402281999032001

Penguji II/ Sekretaris

Rahman Afandi, S.A.g., M.S.I
NIP. 196880320050110001

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710241999031002

Mengesahkan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710241999031002